



Optimalisasi media pembelajaran audio visual pada pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta

Adhytia Gunawan ^{a,1,*}, Hafidz ^{b,2},

^{*abc} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ g000190145@student.ums.ac.id; ² haf683@ums.ac.id;

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Media Pembelajaran;
Audio Visual;
Aqidah Akhlak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak beserta faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pai dan siswa kelas VII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak melalui media youtube digunakan sebagai sumber belajar dan media belajar. kemudian ditampilkan ke layar melalui proyektor, dan siswa diundang untuk memperhatikan dan siswa untuk aktif bertanya dan menanggapi video youtube sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak terletak di sarana dan prasarana yang cukup memadai setiap kelas. Adapun faktor penghambat optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak adalah kurangnya persiapan dari guru itu sendiri dalam menyiapkan alat alat yang digunakan untuk media pembelajaran.

KEYWORDS

Media Of Learning;
Audio Visual;
Aqidah Akhlak.

Analysis of The Opttimization Of Learning Media Based Audio Visual In The Subject Aqidah Akhlak At Special Program School Of SMP Muhammadiyah Surakarta

This research aims to determine and describe the optimization of audio visual-based learning media in the Aqidah Akhlak subject including the supporting and inhibiting factors for optimizing audio-visual-based learning media in Aqidah Akhlak subjects at Special Program School of SMP Muhammadiyah Surakarta. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The collection techniques in this research are observation, interviews and documents. The validity of the data in this study is source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Sources of data in this research are school principal, Islamic religious education teachers and students in grade seventh. The results of this study indicate that the optimization of audio visual-based learning media in the subject of "Aqidah Akhlak" through YouTube media is used as a learning resource and learning media. It is shown to the screen by projector, then students

are invited to pay attention, active and give respond to YouTube videos as a form of active participation in learning activities. The supporting factors for optimizing audio-visual-based learning media in the "Aqidah Akhlak" subject are laid out in adequate facilities and infrastructure for each class. The inhibiting factor for optimizing audio visual-based learning media in the subject of Aqidah Akhlak is the lack of preparation from the teacher himself in preparing the tools used for learning media.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akibatnya, faktor pendidikan dipandang penting dan utama dalam rangka pembangunan nasional dan negara di hampir semua bangsa. Demikian pula, Indonesia menghargai dan mengutamakan pendidikan. Masyarakat cendekiawan dan bangsa yang kuat adalah hasil dari pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar (Robbins Stephen P, 2017). Pendidikan adalah praktik yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada manusia baik secara individu maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah komponen dari proses persiapan yang digunakan untuk menciptakan pribadi manusia yang sepenuhnya terbentuk (Julkifli, 2022). Proses persiapan ini meliputi upaya pembinaan, pengembangan kemampuan fisik, dan interaksi antara guru dan siswa. Kemampuan generasi muda untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman sangat dipengaruhi oleh pendidikan (Samsudin, 2019). Penting untuk memberikan bantuan dan kontrol atas jalannya pendidikan di setiap pendidikan untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi dan untuk mengikuti globalisasi yang berkembang.

Pendidikan agama islam salah satu keberhasilan tujuan pendidikan yang harus terpenuhi. Salah satu prinsip agama Islam yang menjadi sumber hukum bagi kemajuan kelahiran dan pemenuhan spiritual adalah Aqidah Akhlak. Pencapaian dua tujuan utama pemahaman (teoritis) dan praktik (perbuatan) yang ditekankan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak (Hastari P, 2017). Dengan ini siswa juga akan mendapatkan derajat yang tinggi dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang melampaui makhluk lain (Nurhayati, 2014). Dengan kata lain, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rangka melaksanakan ritus keagamaan maupun dalam bertindak sesuai dengan ajaran atau nasehat agama.

Menurut Bustami, pendidikan Islam memiliki fungsi unik yang terhubung dengan tujuan keagamaan itu sendiri, termasuk pertumbuhan akhlak (Husna Nashihin, 2017) untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di dunia ini dan selanjutnya, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan fungsi masyarakat (Robbaniyah et al., 2022). Maka dari itu, dalam peningkatkan dan pembentukan pembelajaran yang berkualitas guru mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas karena kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan pendidikan yang berkualitas (Rosyid, Moh. Zaiful Rosyid, 2019).

Tidak ada teknik yang ideal dalam praktik dilapangan, yang ada adalah bagaimana guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat sehingga tujuan pembelajaran benar-benar tercapai. Selain itu, pemanfaatan media sebagai alat dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan media dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahkan mungkin untuk berpendapat bahwa media adalah bentuk seni dalam hal memberikan informasi dan nilai (Nashihin, 2017) kepada siswa di luar konten pembelajaran itu sendiri. Guru memiliki fungsi vital dan utama dalam pembelajaran, salah

satunya adalah memberikan isi pembelajaran kepada siswa melalui pertukaran pendidikan. Keberhasilan instruktur dalam memberikan materi pendidikan kepada siswa tergantung pada kemampuan kedua belah pihak untuk berkomunikasi secara efektif.

Seorang guru perlu terampil menggunakan media untuk memberikan materi kepada siswa. Setiap alat komunikasi fisik, termasuk perangkat lunak dan perangkat, yang harus dirancang, digunakan, dan dikelola untuk tujuan pembelajaran disebut sebagai media dalam proses pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran bisa seefektif dan seefisien mungkin (Okra R, Novera Y, 2019). Proses pembelajaran yang ideal bagi peserta didik di semua mata pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (Hafidz, 2021), dapat ditentukan oleh media. Salah satu elemen yang memungkinkan untuk proses pembelajaran yang sukses adalah media pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Hamalik bahwa media dapat menginspirasi atau menggelitik minat peserta untuk belajar (Iwan Falahuddin, 2014). Pendidik dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media sebagai perantara (Wahidin dan Ahmad, 2018). Media adalah jenis komunikasi cetak atau audio-visual, serta teknologi yang mendukungnya. Sedangkan audio visual dapat dipandang sebagai media pembelajaran (instruksional) yang kekinian (modern), keduanya dapat dilihat dan didengar (Mardhatillah Wirda Ningsih, 2016). Berdasarkan definisi media dan audio-visual, dimungkinkan untuk memahami dan mendefinisikan media audio visual sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan yang mencakup aspek suara dan gambar. Strategi ini dianggap lebih relevan, cepat, dan sederhana daripada dialog, ide, dan anekdot mengenai pengalaman pendidikan (Pari Purnaningsih, 2017).

Salah satu media pembelajaran yang terkenal adalah media visual. Media visual adalah segala bentuk media yang menggunakan penglihatan (Munadi, Yudhi, 2013). Media visual sebagai sumber pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan usia peserta didik serta memuat pesan atau materi pelajaran yang dibuat menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi. Media visual harus digunakan dalam konteks yang jelas dan murid harus terlibat dengan gambar agar proses informasi dapat terjadi. Dengan demikian, media visual dapat dianggap sebagai alat ajar yang dapat digunakan untuk mempercepat pembelajaran dan meningkatkan hafalan materi oleh siswa. Bagi peserta didik, menggunakan materi audio-visual sangat menguntungkan (Arlianti, 2018). Media audio visual bermanfaat untuk belajar karena dianggap lebih menyenangkan (Sapto Haryoko, 2009). Media merupakan media yang menurut Arsyad berisi pesan-pesan yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus mempermudah siswa dalam mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari (Ananda, 2017).

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan atau memicu semangat belajar siswa. Seorang peserta didik dihadapkan pada media dengan menggambarkannya sebagai perantara dengan tujuan utama mempromosikan pembelajaran yang efektif, hasil proses dapat dipengaruhi oleh jika informasi yang akurat (Wahidin, Unang 2017). Selain itu, pemanfaatan media audio visual diharapkan dapat mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sukses dan menyenangkan. karena siswa sering menjadi bosan hanya mendengarkan guru menjelaskan sesuatu melalui buku pegangan, salah satu alternatif guru mungkin memanfaatkan materi aqidah akhlak sebagai contoh. Media audio visual dapat membantu guru dalam memvisualisasikan konten yang dikombinasikan dengan audio untuk meningkatkan pengaturan belajar siswa, mendorong penemuan, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan ucapan dan menyampaikan pandangan mereka (Manshur & Ramdlani, 2019). Namun, banyak sekolah yang tidak mengoptimalkan penggunaan media tersebut. Tidak diragukan lagi ada banyak sekali jenis dan format media pembelajaran yang tersedia di era globalisasi sekarang ini, mulai dari yang berteknologi rendah hingga yang berteknologi tinggi.

Upaya Media audio visual terdapat dua komponen yang saling terkait yaitu audio yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui mendengarkan, dan visual yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui melihat atau memvisualisasikan. Video, film suara, televisi, dan bingkai suara adalah contoh media audio visual. Dengan kata lain, media audio visual dapat merangsang bersama antara indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media

pembelajaran audio visual seperti flim dapat memeberikan keuntungan dan manfaat yaitu: 1) film dapat memvisualisasikan suatu proses aktivitas, 2) menghasilkan pandangan ruang waktu, 3) visualisasi dalam 3D, 4) suara yang dihasilkan dalam gambar dengan bentuk ekspresi murni, dan 5) film berwarna menambah realitas objek yang diperagakan (Sakinah, 2013). Sangat menarik untuk menggunakan media video atau audio visual di kelas untuk pembelajaran karena dapat: a) menumbuhkan imajinasi siswa, b) mengangkut siswa dalam petualangan dari satu lokasi ke lokasi lain, c) menggambarkan peristiwa sejarah, d) diulang materi pembelajaran untuk menambah kejelasan jika siswa tidak sepenuhnya memahami, dan e) membuat informasi yang disampaikan lebih cepat dan mudah diingat (Fitrah Syuhada, 2017). R. Benschofer mengemukakan bahwa, setelah tiga hari, 65% dari pelajaran (program acara) dapat diingat melalui media pandangan pendengaran. Hanya 20% o mendengarkan media, dan hanya 10% yang menggunakan media pandang.

Menurut penelitian Ariska, ada cara untuk media pembelajaran pendidikan agama islam (Sarwadi, 2023) berbasis audio visual, seperti menggunakan animasi video dengan audio yang menggunakan bahasa lokal Luwu (juga dikenal sebagai Tae') sebagai sarana menjembatani masyarakat Luwu lokal dengan semua budaya nasional Indonesia (Ariska, 2020). Hal ini konsisten dengan penelitian Muhammad, yang menyatakan bahwa efektifitas media audio visual pada pembelajaran, seperti siswa untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas pada kecepatan yang ditentukan. Kemudian, dari berbagai teori besar tentang bagaimana mendorong perempuan untuk belajar sehingga mereka dapat menumbuhkan peserta didik yang antusias dan menyenangkan, serta dari berbagai teori utama tentang bagaimana menumbuhkan peserta didik yang antusias dan menyenangkan, dibahas (Muhammad, 2020). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai sejauh mana pelaksanaan optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan temuan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta, yang terletak di JL. Pleret Raya No. Kel. Banyuanyar Kec. Banjarsari, Purwosari, Kec Laweyan, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah. Jika dilihat secara keseluruhan, sekolah ini berbeda dengan sekolah menengah pertama lainnya dalam hal program yang ditawarkannya kepada siswa dan fasilitas yang dimilikinya, tetapi peneliti mengklaim bahwa masih ada beberapa bidang yang kurang mengoptimalkan. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL) selama 6 minggu di masa jeda semester 6 ke 7, mulai dari tanggal 25 Juli sampai 5 Agustus 2022. Pada saat ini ditemukan bahwa guru pendidikan agama islam kurang mengoptimalkan dalam penggunaan media dan lebih cenderung untuk menunjukan model pembelajaran dengan menjelaskan pada buku kemudian ditulis di papan. Dengan pembelajaran di kelas seperti itu, ditemukan siswa kurang aktif belajar dan kurang memahami materi yang diajarkan sebelumnya.

SMP Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta memiliki sumber daya yang cukup yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. sebagai Infocus, speaker, proyektor, dan lain-lain. Namun, untuk mentransfer pengetahuan atau materi kepada siswa, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih belum optimal dan masih sangat bergantung pada buku paket. Dengan keadaan seperti itu mungkin guru pendidikan agam islam akan kesulitan untuk mengajarkan salah satu materi yaitu aqidah akhlak. Karena kondisi kelas yang mengutungkan, guru diharapkan untuk memberikan pelajaran yang menarik yang sesuai untuk tingkat masing-masing kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar dan belajar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui lebih dalam tentang Bagaimana optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dan faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Creswell John, 2009). kualitatif lapangan (field research) adalah proses pengumpulan data dari lapangan untuk mengamati suatu

fenomena dalam tatanan alamnya (Irkhamiyati, 2017). Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif karena memberikan penjelasan faktual tentang data yang diteliti dan dievaluasi untuk membantu dalam analisis data penelitian yang dikumpulkan tentang optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Yang termasuk kedalam data primer seperti murid kelas VII, guru pendidikan agama islam, dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder seperti data yang berupa dokumen. Dalam penelitian ini ada tiga jenis prosedur pengumpulan data Creswell yang mendasar yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Triangulasi sumber dan metode adalah teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Bagaimana Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta

Untuk mengawali wawancara dengan responden pertama tentang bagaimana optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak bersama Ibu Rubiatun Nurush Sholihati, Spd.I guru SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta yang mengajar di semua kelas VII mengatakan bahwasannya :

“Kemarin juga sempat beberapa kali untuk semester ini pakai media audio visual juga dalam pembelajaran. Alhadulillah anak-anak juga senang dan lebih menangkap materi yang saya sampaikan. Kalau untuk langkah langkah seperti biasa mas, jadi saya mengambil point-pointnya saja yang ada di buku kemudian saya jadikan satu di PowerPoint. Tapi yang saya ambil dari youtube juga ada mas, karena di youtube itu juga banyak materi-materi yang sama dan yang saya ambil itu tidak hanya satu chanelnya satu orang saja mas tapi beberapa orang juga saya ambil. Terkadang saya juga mengambil materi materi dari rekan-rekan salah satunya bapak widi guru PAI kelas XI karena bapak widi ini ahli di media pembelajaran. Dalam menyampaikan materi menggunakan media audio visual prosedurnya seperti ini mas yaitu siswa arahkan untuk menyaksikan video yang saya putar sampai selesai, ketika sudah selesai batu saya mengulang materi tersebut dan menjelaskan kembali agar anak-anak lebih paham dengan materi pembelajaran”.

Sementara pendapat berbeda yang di sampaikan oleh responden kedua yaitu Muhdijatmoko, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mengatakan bahwa :

“Saya kira pembelajaran audio visual untuk pembelajaran aqidah akhlak di smp muhammadiyah pk ini, itu sudah saya sampaikan dari awal bahwa pembelajaran harus berbasis media. Salah satunya menggunakan audio visual, tujuannya agar anak anak lebih mudah untuk memahami materi aqidah akhlak. Kdang-kadang kalau kita cuma searah (ceramah) itu anak-anak kurang maksimal dalam menagkat sebuah materi. Makanya kita siapkan setiap kelas itu ada lcd, proyektor, son atau spiker sehingga anak bisa lebih maksimal. Dengan tayangan visualisasi kemudian audionya atau digabung dengan audio visual”.

Jawaban lain yang di sampaikan oleh responden ketiga ini adalah satu murid SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta yaitu Amira Hasna Ramadhani murid kelas VII A yang memberikan pendapat tentang optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak bahwa :

“Kalau kemarin itu Bu Rubi’atun menggunakan youtube mas untuk pembelajarannya, jadi disuruh untuk melihat youtubenanya terus di beri tugas mas. Tapi kalau untuk visualnya Bu Rubi’atun menggunakan PPT entah tentang sejarah-sejarah itu lah mas”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para responden di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Temuan ini kemudian dianalisis pada langkah berikutnya. Ibu Rubia'atun menggunakan platform YouTube sebagai salah satu bahan pembelajaran siswa dalam situasi ini. YouTube adalah program Google yang memungkinkan setiap orang untuk mengirimkan konten video mereka dan menelusuri video orang lain dari seluruh dunia secara gratis melalui internet. Ibu Rubia'atun menggunakan platform YouTube untuk mencari materi mengenai masalah aqidah akhlak yang dihasilkan dari konten. Video kemudian ditampilkan ke layar melalui proyektor, dan siswa diundang untuk memperhatikan. Ibu Rubia'atun juga menghimbau kepada siswa untuk aktif bertanya dan menanggapi video youtube sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

1.2 Bagaimana Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta

Serta juga tidak luput dari beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat para guru PAI di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dalam optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual. Sebagaimana yang disampaikan ibu Rubi'atun dalam wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beliau mengatakan bahwasanya :

“saya mulai dari faktor pendukungnya dulu ya mas. Untuk semua kelas disini itu sudah ada sarana prasaranya mas, baik dari laptop, lcd, proyektor spiker dll. Berhubung sudah tersedia sehingga bisa bersyukur banget. Intinya kalau menggunakan sudah ada lah mas. Terus untuk faktor penghambatnya saya golongkan menjadi tiga bagian yaitu faktor penghambat dari sarana prasarana, dari murid dan dari saya sendiri. Yang pertama faktor penghambat dari sarana prasarana, kemarin itu ketika saya menggunakan proyektor perdah terjadi eror, Yang kedua faktor penghambat dari murid, kemungkinan di jam saya ini ada beberapa di jam akhir kadang-kadang itu anak-anak sudah ngantok, lemes, sibuk sendiri karena sudah siang dan juga sudah waktunya pulang jadi agak kurang maksimal. Yang ketiga faktor penghambat dari saya sendiri, kadang-kadang waktunya itu kurang, maksudnya kurang itu dalam pembelajaran itu di kelas cuma satu jam pembelajaran saja, jadi kadang-kadang pas masuk kelas baru pembukaan, salam dan menyiapkan anak anak untuk pembelajaran udah habis di jamnya”.

Jawaban hampir sama yang di sampaikan oleh Muhiyatmoko, M.Pd menganggapi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual. Beliau mengatakan bahwa :

“Kalau hambatan secara alat tidak ada, kalau audio kita sudah siap cuma mobile. Mobeli itu di bawa dari ruangan satu ke ruangan yang lain. Mungkin hambatannya ya ini yaitu persiapan guru ketika harus menyiapkan dari awal, kadang-kadang mengambil alat untuk menyampaikan materi atau mengambil alatnya dulu itu memakan waktu. Kalau untuk faktor pendukungnya itu bahwa alat sudah ada, sudah siap di pakai dan semua kelas ada dari kelas 7 sampai kelas 9 sudah di lenggapi dengan lcd, proyektor”.

Sedangkan respon yang sama oleh Amira Hasna Ramadhani murid kelas VII A bahwa :

“Kalau misal pendukungnya mungkin di kelas itu sudah ada lcd, proyektor, papan tulis. Dan untuk penghambat itu karena dulu pas masih awal-awal masuk sekolah itu spikernya gak ada mas, jadi kalau mau memakai itu harus pinjem spiker di kelas lain dulu, ketika sudah selesai menggunakan spikernya kita kembalikan lagi spikernya sama hambattannay itu ini mas, kaya jarak antara proyektor sama meja belakang itu terlalu jauh mas soalnya ada beberapa murid itu ada yang min”.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari ibu Rubi'atun, ia menyatakan bahwa faktor pendukung optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual adalah keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, seperti koneksi internet, lcd, proyektor, dan aplikasi yang dikembangkan semata-mata oleh SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Selain

itu, semangat belajar siswa dengan intermediet media audio cukup kuat, yang memotivasi Ibu Rubi'atun untuk terus berupaya menghadirkan pembelajaran yang menarik menggunakan perantara audio visual. Sedangkan Ibu Rubi'atun menemukan penghambat adanya masalah koneksi internet, serta proyektor lcd yang terkadang gagal. Oleh karena itu, ini menjadi penghambat upaya optimalisasi media pembelajaran berbasis audio visual karena butuh waktu untuk memperbaikinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara bersama para ketigas responden, peneliti bisa menyimpulkan bahwa optimalisasi media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak dikelas. Meliputi media youtube digunakan sebagai sumber belajar dan media belajar. Untuk faktor pendukung optimalisasi media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran aqidah akhlak bahwa sudah adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai setiap kelas di SMP Muhammadiyah program Khusus Surakarta. Sedangkan faktor penghambat optimalisasi media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran adalah kurangnya persiapan dari guru itu sendiri dalam menyiapkan alat alat yang digunakan untuk media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ananda R. (2017). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota*. Jurnal Basicedu. 1(1). 21-30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.11Arlianti, L 2018, 'Bioetanol Sebagai Sumber Green Energy Alternatif yang Potensial di Indonesia', vol. 1, hlm. 16-22.>
- Ariska. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar*. Jurnal Padagogik Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 3. No.1. hlm. 77-88
- Falahudin, Iwan. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara. 4 (1). hlm. 104-117.
- Fitrah Syuhada. (2017). *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Materi Pada Siswa Kelas VII Di SMP 1 Kota Jantho*. (p. 43). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haryoko Sapto. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Jurnal Edukasi, @Elektro Vol.5 No.1, hlm. 3-4
- Hastari P. (2017). *Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*. hlm. 160.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Hidayatullah Said Muhammad. (2020). Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pai Materi Haji Di SMP 3 Dempet. Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA 4. Semarang.
- Irkhamiyati. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta. Vol. 13 No. 1. hlm. 41.
- Julkifli. (2022). Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At- Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 103-110.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Ningsih Wirda Mardhatillah. (2016). *Penerapan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2. hlm. 1-14.
- Novera Y. Okra R. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan*. J. Educ
- Nurhayati N. Aini N. Ashadi. (2014). *Studi Komparasi Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dilengkapi Dengan Media Key Relation-Chart (Kr-Chart) Dan LKS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XII Semester Ganjil SMA N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia. hlm. 18-26.

- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, I(1). hlm. 24-44.
- Pari Purnaningsih. (2017). *Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 2, no. 1: 34, <https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>.
- Ramdlani M. Manshur U. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. hlm. 5-8.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Sadili. Samsudin. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sakinah. (2013). *Kelebihan Dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realia, Multimedia*. http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html
- Stephen Robbins P. (2007). *Perilaku Organisasi, Jilid 1 & 2, Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia. hlm. 69-79.
- Unang Wahidin. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Edukasi Islami*. 3 April. hlm. 77-88
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi. hlm. 81
- Zaifil Rosyid. Rosyid Moh. (2019). *Prestasi Belajar*. Jawa Timur: Literasi Nusantara. hlm. 3.